

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berikut ini adalah kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian.

1. Hasil *post-test* menunjukkan rata-rata nilai tes kemampuan koneksi matematis siswa yang diajar dengan metode *Accelerated Learning* berpendekatan SAVI adalah 34,549, sedangkan rata-rata nilai tes kemampuan koneksi matematis siswa yang diajar menggunakan metode konvensional adalah 28,906. Secara kasat mata, rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi dari rata-rata nilai kelas kontrol.
2. Setelah melalui pengujian hipotesis, hasil yang didapat menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara siswa yang menjalani proses pembelajaran dengan metode *Accelerated Learning* berpendekatan SAVI dengan siswa yang menjalani proses pembelajaran dengan metode konvensional.

Kesimpulannya, metode *Accelerated Learning* dengan pendekatan SAVI tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan koneksi matematis siswa jika dibandingkan dengan metode konvensional.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan, metode *Accelerated Learning* dengan pendekatan SAVI perlu mengalami banyak

penyesuaian sebelum dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pembelajaran matematika di kelas.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat banyak saran yang dapat peneliti berikan untuk mendukung kelancaran penelitian selanjutnya, antara lain sebagai berikut:

1. Pada saat mengambil sampel, usahakan mencari sekolah di mana jumlah siswa dalam satu kelas tidak terlalu sedikit.
2. Setelah instrumen tes dinyatakan mampu mengukur indikator dan kemampuan yang diinginkan serta bersifat valid dan terpercaya—dengan kata lain, lulus uji validasi isi, konstruk, empirik, dan uji reliabilitas—tidak ada salahnya apabila peneliti melakukan juga uji taraf kesukaran untuk menentukan apakah butir soal yang akan diberikan berkategori sukar, sedang, atau mudah. Hal ini akan membantu peneliti dalam menentukan butir soal yang dapat diambil dari instrumen tersebut untuk digunakan sebagai tes akhir, agar tingkat kesukaran soal dapat disesuaikan dengan kemampuan siswa. Misalnya, apabila melalui observasi pendahuluan diketahui bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan matematis yang rendah, sebaiknya soal yang diberikan mengandung soal yang berkategori mudah, serta tidak terlalu banyak soal yang sukar.
3. Tidak seperti Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dalam penelitian kuantitatif, diperbolehkan bagi peneliti untuk mengajar sendiri subjek penelitiannya

(kelas eksperimen dan kelas kontrol). Apabila peneliti merasa guru kurang dapat melaksanakan metode dan pendekatan yang diinginkan dengan optimal, sebaiknya peneliti saja yang mengajarkan metode dan pendekatan tersebut. Hal ini dapat diketahui sejak observasi pendahuluan. Jadi, peneliti tidak perlu memaksakan bahwa harus guru kelas yang bersangkutan yang mengajar pada materi penelitian.

4. Guru (atau peneliti) perlu mengajarkan-cara-mengajar (*teaching how to teach*) kepada siswa, agar siswa yang sudah paham dapat menyampaikan apa yang ia ketahui sambil membuat teman sekelompoknya yang belum paham tetap aktif berpikir. Hal ini dapat dicapai dengan mengadakan simulasi diskusi kelompok sebelum penelitian dimulai, dengan mengajarkan siswa teknik mengajukan pertanyaan terbimbing (*guided questions*) kepada teman sekelompoknya sendiri.
5. Pendekatan somatis masih sukar untuk diterapkan dalam pembelajaran matematika dengan waktu terbatas. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya, usahakan mencari alternatif kegiatan-kegiatan somatis lainnya yang tidak memakan waktu sebanyak permainan belajar ataupun simulasi. Atau, jika memungkinkan dan mendapatkan izin dari sekolah, peneliti dapat mencoba memodifikasi jadwal pembelajaran dengan melaksanakan pertemuan matematika berdurasi 5 x 40 menit dalam satu pertemuan per pekan, dibanding dua pertemuan per pekan yang masing-masingnya berdurasi 2 x 40 menit dan 3 x 40 menit. Hal ini dapat menjadi bahan penelitian yang cukup menarik.

6. Siswa yang sudah terbiasa bekerja sama pada saat mengerjakan LAS (Lembar Aktivitas Siswa) merasa kesulitan ketika mengerjakan instrumen tes individu. Sebaiknya, proses pembelajaran di kelas berlangsung *balanced* atau seimbang antara kegiatan kolaborasi dengan kegiatan mandiri.
7. Walaupun pada penelitian ini metode *Accelerated Learning* dengan pendekatan SAVI belum terbukti berpengaruh terhadap kemampuan koneksi matematis siswa, ada berbagai faktor lain yang dapat menyebabkan hal tersebut terjadi, selain dari metode yang digunakan. Oleh karena itu, diharapkan akan ada penelitian lebih lanjut untuk meneliti pengaruh metode *Accelerated Learning* dengan pendekatan SAVI terhadap kemampuan koneksi matematis siswa.